

Hubungan Antara Sibling Rivalry dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Pra Sekolah di Tk Ulil Albab Mertoyudan

Reni Mareta¹⁾, Robiul Fitri Masithoh²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang
email: renimareta@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:

Perilaku Sibling Rivalry, Pola asuh Orang tua, penyesuaian sosial

Permasalahan dalam penelitian adalah bahwa subjek penelitian yaitu salahsatu keluarga yang mempunyai kasus munculnya perilaku sibling rivalry pada kakak dan adik, sering terjadi perselisihan diantara kakak dan adik. Orang tua berusaha memberikan pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik anak untuk mengurangi terjadinya perilaku sibling rivalry. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Ada tidaknya hubungan antara sibling rivalry dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia pra sekolah di TK ULIL ALBAB Mertoyudan Magelang . Tujuan dari penelitian ini yaitu Diketuinya hubungan antara sibling rivalry dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia pra sekolah di TK ULIL ALBAB Mertoyudan Magelang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitati dengan desain cross sectional. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Mei sampai 2 Juni yaitu dengan memberikan kuesioner yang dititipkan ke orang tua responden yang memenuhi kriteria sampel yang diteliti di TK ULIL ALBAB untuk diisi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Karakteristik responden adalah karakteristik sampel penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, posisi anak, dan jumlah saudara. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami sibling rivalri rendah 40% dan memilki kemampuan penyesuaian sosial yang rendah sebesar 50% . hasil uji sttaistik menggunakan uji spearman dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara sibling rivalri dengan kemampuan penyesuaian sosial dengan nilai $p=0.000$. berdasarka hasil penelitian ini sekolah dapat memberikan perhatian lebih dalam melakukan pendekatan konseling dalam membatu anak melakukan penyesuaian sosial khususnya pada anak yang

mengalami sibling rivalry serta melakukan pendekatan langsung kepada orang tua anak untuk mengurangi dan mengatasisibling rivalry.

1. PENDAHULUAN

Saudara kandung ialah teman terdekat kita hingga kita menemukan pendamping yaitu suami atau istri. Hubungan dengan saudara kandung adalah hubungan paling dasar sebelum kita memasuki dunia masyarakat. Hal tersebut akan menjadi pijakan yang kokoh ketika interaksi antara saudara kandung berlangsung baik, dan akan menjadi sebuah keruntuhan yang besar ketika hubungan antara saudara kandung tidak baik. Hal tersebut karena pengaruh dari saudara kandung sendiri sangat kuat.

Anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada pasangan suami istri yang harus disiapkan dengan sebaik mungkin. Keluarga yang mempunyai anak lebih dari satu biasanya orang tua harus lebih siap menghadapi perilaku yang muncul dari anak-anak mereka. Kelahiran pertama biasanya kelahiran yang paling ditunggu-tunggu oleh para orang tua, setelah kelahiran pertama ada kelahiran selanjutnya. Oleh karena itu sebelum kehadiran calon adik baru orang tua harus memberikan pengertian yang baik untuk anak sebelumnya, agar lebih menerima adik barunya. Perilaku-perilaku yang akan muncul dari seorang anak pertama pada saat pertama kali mempunyai adik baru yaitu pasti anak menimbulkan kecemburuan yang sangat besar, karena semua perhatian yang sebelumnya diberikan seluruhnya untuk seorang kakak yang belum pernah mempunyai adik, tiba-tiba dibagi oleh adik barunya. Hal tersebut sangat membuat seorang kakak sakit hati apabila tidak diberikan pengertian sebelumnya oleh orang tuanya mengenai

penerimaan adik baru. Biasanya orang tua itu sering pilih kasih kepada anak-anaknya yang lebih mempunyai kelebihan khusus salah satunya berprestasi di sekolah.

Strategi pengasuhan orang tua dalam mengatasi perilaku sibling rivalry anak usia dini yaitu bagaimana cara orang tua mengarahkan supaya persaingan yang sering terjadi pada anak-anak terutama anak usia 4-5 tahun membawa dampak yang positif bagi keluarga. Perilaku sibling rivalry merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua harus memberi pengasuhan yang tepat agar anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut sebagai orang tua harus benar-benar menyiapkan sikap baik dari awal agar dapat membagi perhatian dan kasih sayangnya kepada anak-anak mereka secara menyeluruh dan tidak berdampak sibling rivalry. Selain itu orang tua memberikan pengertian lebih awal terhadap sang kakak untuk lebih mengerti bahwa menjaga kerukunan antar saudara itu sangat penting.

Orang tua juga harus mampu bersikap adil kepada anak-anaknya agar tidak selamanya anak menjadi permasalahan dalam keluarga. Apabila terjadi persaingan maupun pertengkaran yang hebat terjadi pada anak-anak orang tua harus selalu mengawasinya dengan baik. Sebagai seorang ibu yang berperan penting dalam pengasuhan anak-anaknya harus mengetahui tentang perilaku sibling rivalry dan mampu memilih sikap yang baik terhadap anaknya apabila anak-

anaknyanya mengalami persaingan atau kecemburuan antar saudaranya. Perilaku merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan perasaan yang timbul dari diri seseorang itu sendiri, sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Walgio (2000:229) disebutkan bahwa perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus internal atau dapat dikatakan bahwa perilaku individu merupakan cerminan sikap seseorang dengan menyatakan bahwa sikap tampak dalam perilaku seseorang, oleh karena itu sikap seseorang dapat diukur baik arah maupun intensitasnya dari perilaku yang ditunjukkan

2. METODE

Desain yang digunakan Rancangan yang digunakan adalah Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun agar bisa menuntun peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Cross-sectional (potong lintang). Penelitian cross-sectional adalah jenis penelitian dimana variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi diukur hanya satu kali, pada waktu yang sama atau saat tertentu (Notoatmodjo, 2006).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Mei sampai 2 Juni yaitu dengan memberikan kuesioner yang dititipkan ke orang tua responden yang memenuhi kriteria sampel yang diteliti di TK ULIL ALBAB untuk diisi. Penyebaran kuesioner dilakukan pada responden yang memenuhi kriteria mulai TK A dan TK B. Pemilihan sampel untuk pengumpulan data dalam penelitian dibantu oleh wali

kelas dari masing masing kelas untuk memilih responden yang sesuai dengan kriteria sampel sampai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Kuesioner yang terkumpul dari kelas TK A sebanyak 15 kuesioner, kelas B sebanyak 15 kuesioner. Sebanyak 17 kuesioner yang kembali kepada peneliti dan terdapat 3 kuesioner yang tidak terisi lengkap oleh responden, yaitu di kelas TK A sebanyak 1 kuesioner dan kelas TK B sebanyak 2 kuesioner sehingga hanya 27 kuesioner saja yang diikutsertakan dalam tahap analisis

Penelitian dilakukan Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer, meliputi :

Analisis univariat

Analisis univariat yaitu menganalisis variabel-variabel dalam penelitian secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya. Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel variabel independen yaitu sibling rivalryserta variabel dependen yaitu kemampuan penyesuaian sosial.

Analisis bivariate

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2006). Analisis bivariat ini untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (kemampuan penyesuaian sosial) dan independen (sibling rivalry). Analisis data menggunakan uji Spearman rank karena kedua data berskala ordinal. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % dengan α 5%. Kekuatan hubungan dari kedua variabel tersebut ditentukan dengan mengetahui nilai dari kekuatan korelasinya (nilai r)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dibawah ini adalah karakteristik sampel penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin, posisi anak, dan jumlah saudara. Berikut adalah kategori responden penelitian, antara lain: menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur. Umur 4 dan 5 tahun memperoleh jumlah yang sama yaitu sama-sama sebesar 11 responden (36,7%). Dan usia 6 tahun sejumlah 8 responden yaitu (26,6%). distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (43,3) dan responden perempuan sebanyak 17 responden yaitu 56,7%.

Pada analisis distribusi responden berdasarkan sibling rivalry anak usia pra sekolah ditemukan bahwa sibling rivalry rendah dan tinggi sejumlah sama yaitu sebanyak 12 responden (40%) dan sibling rivalry sedang sebanyak 6 responden atau (6%). Pada analisis distribusi responden berdasarkan penyesuaian sosial anak usia pra sekolah ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku penyesuaian rendah sebanyak 15 responden (50 %)

Analisis hubungan antara sibling rivalry dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia pra sekolah dengan menggunakan uji korelasi spearman. Hasil penelitian didapat koefisien korelasi antara sibling rivalry dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia pra sekolah dengan tingkat signifikan (P) 0,000. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sibling rivalry dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia pra sekolah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan adalah:

- a. pada siswa pra sekolah disebutkan bahwa sebagian besar memiliki kemampuan penyesuaian rendah sebanyak 50%
- b. ada hubungan yang bermakna antara sibling rivalry dengan penyesuaian sosial dengan nilai $p=0,000$ artinya semakin tinggi sibling rivalry maka semakin rendah penyesuaian sosial pada anak usia pra sekolah

REFERENSI

- [1] Chandra, T. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Sibling Rivalry pada Kembar ramaja*. Semarang. Skripsi.
- [2] Garg, A. 1998. *Sibling rivalry and the gender gap: Evidence from child health outcomes in Ghana*. USA. *Jurnal of population economic*.
- [3] Geldard, D, Kathryn. 2011. *Konseling keluarga*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- [4] Hurlock, EB. 2000. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Ed. 5. Jakarta : Erlangga.
- [5] 1978. *Psikologi Perkembangan jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [6] 1978. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- [7] John, W. Santrock .2008. *Psikologi Pendidikan*.
- [8] J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- [9] Novairi, Anki dkk. 2012. *Bila Kakak-Adik Saling Berselisih*. Jogjakarta: Javalitera.
- [10] Putra, Nusa dkk. 2012. *Penelitian kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali.
- [11] Priatna, Charlotte & Anna Yulia. 2006. *Persaingan Saudara Kandung pada Anak-*
- [12] *Anak*. Jakarta: Kelompok gramedia.

- [13] Reski, W. 2012. Perkembangan emosi anak usia dini.
- [14] Setiawan, W. 2013. *Hubungan persiapan kelahiran adik baru dengan perilaku*
- [15] *sibling rivalry pada anak usia toddler*. Purwokerto. Skripsi.
- [16] Siregar, D. 2012. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Sibling Rivalry Di klinik*
- [17] *Bersalin*. Medan. Skripsi.
- [18] Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam membanu anak mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] W. Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- [20] Wolter, S. 2003. *Sibling Rivalry: A Six Country Comparison*. Germany.
- [21] Discussion paper.

